

ABSTRAK

Aldin, 2017. *Peranan Kedisiplinan dan Moral Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI di SMP Negeri 5 Palopo*. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I), Dr. H. Bulu, K. M.Ag., (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Disiplin, Moral dan Kualitas Belajar.

Penelitian yang dilakukan bertujuan : (1) Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan dan moral peserta didik Di SMP Negeri 5 Palopo. (2) Untuk mengetahui peranan kedisiplinan dan moral terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo. (3) Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan kedisiplinan peserta didik dan solusi yang dilakukan dalam menangani faktor penghambat tersebut.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam tentang upaya guru agama (variabel bebas) dalam membangun kompetensi beragama siswa (variabel terikat). Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Gambaran Kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo sangat diperhatikan dan diterapkan dalam kualitas belajar di sekolah. Oleh karena itu, peserta didik mampu memiliki sikap kedisiplinan dan perilaku atau normal yang baik yang mencerminkan sikap kepatuhan sebagai salah satu buah kedisiplinan. 2) peranan kedisiplinan dan moral sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik, oleh karena dengan sikap disiplin maka akan tumbuh motivasi dan semangat untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. 3) faktor penghambat penerapan kedisiplinan peserta didik ialah: peserta didik dan guru tidak mengikuti aturan yang ada, dan orang tua yang acuh tak acuh terhadap perkembangan kualitas anaknya.

**PERANAN KEDISIPLINAN DAN MORAL PESERTA DIDIK
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PAI
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Setiap usaha belajar mengajar tentu selalu mengharapkan pencapaian hasil yang optimal dan hasil tersebut akan selalu ditingkatkan kualitasnya sehingga menggambarkan adanya perkembangan di banding hasil-hasil sebelumnya.

Dalam rangka mencapai suatu hasil yang lebih baik, atau peningkatan hasil, maka berbagai faktor ikut mempengaruhi dan menentukan. Misalnya dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat berperan dan menentukan adalah disiplin. Dikatakan demikian berperan oleh karena betapa pun matangnya suatu kurikulum, metode dan sarana serta prasarana lainnya tetapi tanpa disertai sikap disiplin, maka kegiatan tidak akan berjalan secara efektif.

Dalam ajaran Islam, sikap disiplin merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap muslim, termasuk pendidik, anak didik dan pegawai.

Berkaitan dengan hal tersebut, Nurcholish Madjid mengemukakan bahwa: “Secara mendasar, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji.”¹

¹ Nurcholish madjid, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I ; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37

Disiplin atau kepatuhan dan ketaatan dalam Islam berorientasi pada ketaatan dan kepatuhan kepada kebenaran, sedangkan sumber kebenaran adalah Allah swt. Ketaatan tersebut antara lain disebutkan melalui firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nisa'/5:59²



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri (pemimpin) di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³

Dari ayat tersebut dipahami bahwa seorang muslim yang beriman adalah orang yang disiplin, patuh dan taat. Ketaatan itu diarahkan pada Allah, Rasul-Nya dan pemimpin umat, termasuk guru sekolah.

SMP Negeri 5 Palopo yang didirikan 1990 masih tetap eksis hingga hari ini dengan dukungan 12 orang guru dan kepala sekolah, dan dua orang guru agama, seorang bujang dan 30 orang murid kelas III yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Semua komponen tersebut telah menerapkan kedisiplinan dalam rangka mencapai kualitas belajar mengajar.

² Nurcholis madjid, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media), h. 85.

Pada tahapan moral siswa iman, empati dan peranan sosial, ini semua diperlukan oleh para pendidik, teknologi dan program-program pembelajaran moral dan produksi sumber moral. Informasi mengenai karakteristik anak amat penting dipahami para guru dan pendidik di bidang moral. Mereka harus memahami aspek-aspek moral pada tahap penalaran moral dimana anak berada pada tahap kepercayaan (Iman) mereka.

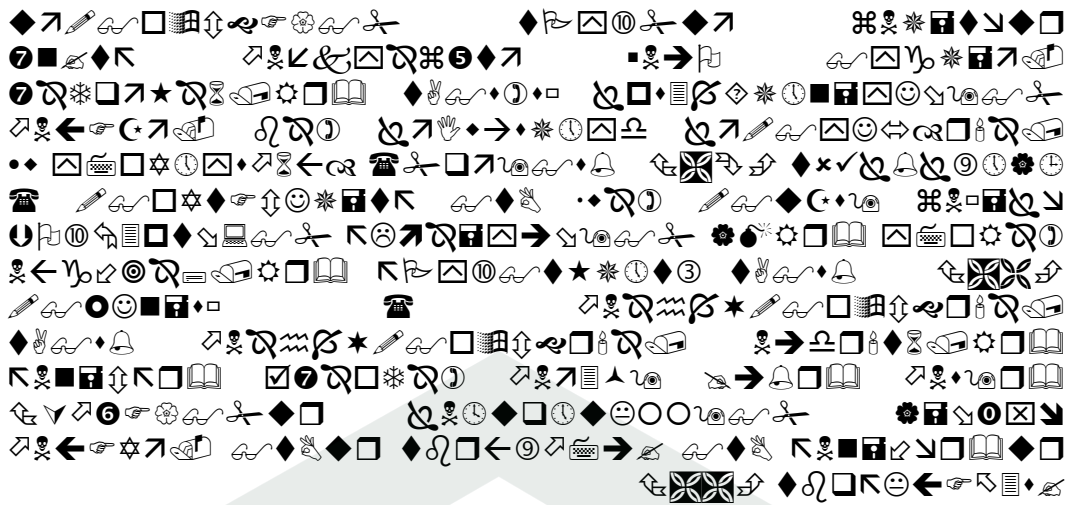
Berdasarkan hal tersebut, dapat dijadikan pijakan alam mengembangkan program-program dalam pembelajaran, sehingga out put yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih maksimal.

Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan masa akan datang. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan kedisiplinan haruslah menjadi perhatian dan menjadikannya sebagai salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum, karena walaupun bagaimana sebuah kurikulum yang ideal dan dipandang baik adalah yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat melahirkan *output* yang mampu memberikan warna dan perubahan yang baik bagi masyarakat.⁴

Manusia dengan kemampuannya sendiri tanpa diberi hidayah, maka sulit menemukan jati dirinya. Nabi Adam as., telah menggunakan semua potensinya, bahkan menguasai ilmu, namun ia belum mampu menjaga eksistensinya yang baik, sehingga ia terlempar dari surga. Nabi Adam as. baru memiliki eksistensi yang sebenarnya diberi hidayah dari Allah.

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah /2: 31-33.



Terjemahnya:

(31) dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

(32) mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

(33) Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"⁵

Namun demikian saja terjadi ketidaksiplinan oleh sebagian guru, siswa ataupun pegawai sehingga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, termasuk kualitas lulusan. Ini merupakan suatu problema yang sangat penting untuk diangkat dalam karya ilmiah ini.

⁵ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 6.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka muncul problema dengan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan dan moral peserta didik pada SMP Negeri 5 Palopo?
2. Bagaimana peranan kedisiplinan dan moral terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Palopo?
3. Apa menghambat penerapan kedisiplinan dan bagaimana solusinya pada SMP Negeri 5 Palopo?

C. Hipotesis penelitian.

1. Gambaran kedisiplinan pada SMP Negeri 5 Palopo terlihat dari kepatuhan para murid terhadap aturan dan tata tertib sekolah, ketepatan guru mengajar sesuai dengan jadwal, ketekunan pegawai pada tugasnya sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar. Namun demikian, perlu peningkatan kedisiplinan, terutama masa-masa mendatang bagi semua komponen sekolah.

2. Bahwa dengan peranan disiplin yang dimiliki oleh berbagai komponen, yang meliputi guru, pegawai dan peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo, maka proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Hal ini patut menjadi catatan sehingga tidak berhenti dan puas tetapi harus lebih ditingkatkan.

3. Hambatan-hambatan penerapan kedisiplinan pada SMP Negeri 5 Palopo antara lain adalah :

Sebagian guru belum mengoptimalkan perhatian kepada tugas-tugasnya sebagai guru dalam menyampaikan pelajaran. Demikian pula kesadaran sebagian

orang tua peserta didik belum memadai dalam memotivasi anak-anak mereka sehingga sebagian peserta didik belum maksimal mematuhi kegiatan belajar mengajar. Selain itu sarana dan prasarana belajar belum memadai. Sebagai solusinya adalah terletak pada kesadaran para guru, orang tua murid serta murid itu sendiri. Demikian pula belum adanya upaya penyempurnaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.⁶

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dalam proposal ini antara lain:

1. Peranan kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang mendasar dalam proses peningkatan prestasi belajar peserta didik.
2. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mendewasakan anak dalam menjalani kehidupan ini, manusia dilahirkan dengan berbagai potensi yang dimiliki dan perlu dikembangkan baik yang bersifat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap anak mengenyam pendidikan di sekolah dan harapan orang tua adalah supaya mengembangkan pola pikir dan perilaku yang baik.⁷

⁶ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 32.

⁷ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogic*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 3.

Melihat fenomena diatas penulis melakukan penelitian untuk membahas skripsi yang berjudul “*Peranan kedisiplinan dan moral peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar PAI di SMP Negeri 5 Palopo*”.

1. Disiplin Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa disiplin adalah tata tertib, ketaatan, kepatuhan, pada peraturan (tata tertib dan sebagainya)⁸
2. Kualitas belajar ialah merujuk kepada pencapaian dari berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁹

E. Tujuan Penelitian.

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan dan moral peserta didik meningkatkan kualitas belajar PAI di SMP Negeri 5 Palopo.
2. Untuk mengetahui peranan kedisiplinan dan moral terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo.

⁸ Nur kholif hazin, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang,2003), h.161

⁹ Tohirin, *Psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*,(Jakarta:Grafindo persada, 2005),h.57

3. Untuk mengetahui cara yang harus dilakukan agar penerapan kualitas belajar yaitu peningkatan peserta didik mampu meraih prestasi yang baik.

F. *Manfaat Penelitian.*

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kedisiplinan dan perilaku siswa, serta untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan bahan pijakan bagi guru untuk memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki siswa dalam menerapkan kedisiplinan yang dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar peserta didik.
- b. Sebagai bahan kontribusi bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo.

G. *Penelitian Terdahulu yang Relevan.*

Penelitian tentang pengaruh kedisiplinan terhadap peningkatan prestasi belajar telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Akan tetapi penelitian yang diberikan penulis ini memberikan, nilai lebih yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya, yaitu menggambarkan tentang pengaruh kedisiplinan terhadap peningkatan prestasi belajar. Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh

Aliya Lestari dengan judul *“Peranan Kedisiplinan Siswa dalam Rangka Meningkatkan Prestasi pada Pelajaran PAI di kelas XI MAN Palopo”* diantaranya adalah banyaknya faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Dengan adanya peraturan atau tata tertib yang dikeluarkan oleh pihak sekolah Madrasah Aliyah Palopo merupakan penunjang dalam meningkatkan kedisiplinan prestasi belajar meningkat.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Aliyah Lestari mempunyai hubungan dan adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis Muammad Irsan yaitu Pengaruh kedisiplinan terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di SDN Negeri 557 Pongko dan ada juga penelitian yang mempunyai hubungan dan adanya kesamaan yang saling berhubungan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Salman yang berjudul *“Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Proses Belajar Mengajar di SDN No. 558 Bide Desa Bone Lemo Utara Kecamatan Barat Kabupaten Luwu”* dalam proses mengajar adalah adanya tata tertib dalam mendisiplinkan guru maupun siswa tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima individu lain dalam ruang lingkup serta konsisten dan konsekuen terhadap penerapan disiplin¹¹.

Dan adapula penelitian yang sama dilakukan sebelumnya yaitu Penelitian dari Muhammad Yusuf yang berjudul *“Pengaruh Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar pada Siswa SDN 107 Setia Rejo di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”*, di dalam pendidikan yang dimaksud dengan disiplin adalah

¹⁰ Aliya lestari, *Peranan Kedisiplinan Siswa dalam Rangka Meningkatkan Prestasi pada Pelajaran PAI di kelas XI MAN Palopo*, (Palopo: STAIN skripsi, 2007), h.17

¹¹ Salman, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Proses Belajar Mengajar Di SDN No. 558 Bide Desa Bone Lemo Utara Kecamatan Barat Kabupaten Luwu*, (Palopo : STAIN Skripsi, 2010), h.19

sikap ketenangan dan keteraturan sikap. Pengaruh kedisiplinan guru dan siswa merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan agar disiplin dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar maka guru dan siswa seharusnya melaksanakan tata tertib dengan baik, guru dan siswa taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku, dan juga dapat menguasai diri dan introspeksi terhadap sikap dan tindakan.¹²



¹² Muhammad Yusuf, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siswa SDN 107 Setia Rejo di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*, (Palopo: STAIN Skripsi, 2012), h. 20

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka.

1. Pengertian disiplin.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan suatu sistem yang menghapus orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, tanpa pamrih.¹³ Di jelaskan dalam Q.S An Nisa /5: 59



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri (pemimpin) di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁴

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang memegang prinsip, tekun dalam usaha pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

¹³ *Ibid.*, h. 20

¹⁴ Departemen agama RI., *op. cit.*, h. 128.

2. Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya (waktunya) dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi.

Disiplin dalam hal yang baik dan bermanfaat termasuk akhlak terpuji. Disiplin dalam hal yang tidak baik akan membawa bencana, merugikan diri sendiri, dan termasuk perbuatan tercela.¹⁵

3. Disiplin dalam penggunaan waktu.

Agama Islam telah memberikan tuntunan kepada umatnya agar disiplin waktu, termasuk waktu belajar (sekolah). Sifat disiplin perlu diteapkan dalam kehidupan sekolah. Karena tanpa kedisiplinan di sekolah dapat merusak jalannya proses pembelajaran.

Disiplin merupakan kunci keberhasilan, orang yang ingin berhasil tanamkan kedisiplinan. Sebaliknya, orang yang tidak disiplin berarti orang yang tidak ingin berhasil (sukses). Disiplin dalam menggunakan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin akan kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Demikian pentingnya arti waktu sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan “waktu adalah uang”, pribahasa arab menyatakan “waktu adalah pedang”, atau “waktu adalah peluang emas”.

Bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin

¹⁵Soepardjo, *Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003). Cet.II, hal. 124

tidak akan datang dengan sendirinya , akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.¹⁶

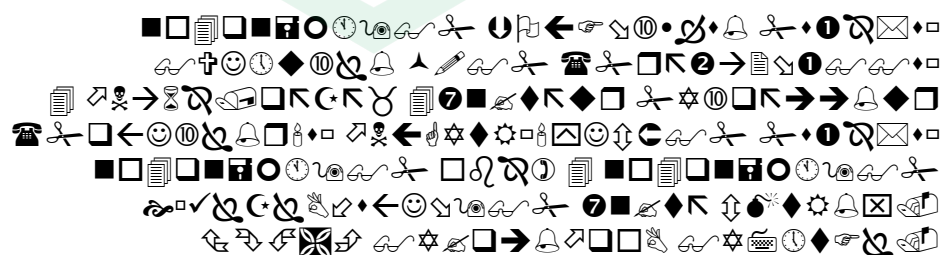
3. Disiplin dalam beribadah.

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendah diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran Islam, ibadah tunduk dan merendah diri hanya kepada Allah Swt. yang disertai perasaan cinta kepadanya. Dapat diketahui disiplin dalam beribadah itu mengandung dua hal:

- a. Berpegang teguh apa yang diajarkan oleh Allah swt. dan Rasulnya baik perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan , sunnah, atau makruh.
- b. Sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah Swt bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah Swt adalah senantiasa taat kepada Rasulnya.¹⁷

4. Islam mengajarkan kedisiplinan.

Islam mengajarkan agar dalam hidup ini kita bersikap disiplin, khususnya dalam hal shalat. Dalam Q.S An- nisa/5:103 :



Terjemahnya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah

¹⁶ Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), h. 17
¹⁷ Ramayulis, *Metodologi pendidikan agama islam*, (Cet : VII; Jakarta : Kalam Mulia,2012), h.21

merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman¹⁸.

Belajar dan mengajar adalah merupakan sebagai suatu kegiatan, selalu mengharapkan suatu pencapaian hasil yang lebih baik, lebih sempurna dibanding yang sudah ada sebelumnya. Peningkatan itu diperoleh dengan membandingkan antara hasil sekarang dengan masa lalu. Hasil perbandingan itu sebagai landasan untuk menyusun strategi menyongsong masa depan yang jauh lebih baik.

Untuk mencapai suatu hasil yang jauh lebih baik dibanding sebelumnya dengan tolak ukur tertentu, maka berbagai faktor yang ikut mempengaruhi dan menentukan, Satu diantaranya adalah kedisiplinan. Dikatakan sebagai faktor yang sangat besar dan menentukan karena betapa pun mantapnya suatu kurikulum, metode dan sarana dan prasarana lainnya, tetapi tidak disertai sikap disiplin, maka kegiatan tidak akan berjalan efektif.

Adapun pengertian disiplin, dapat dikemukakan sebagai berikut :

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Disiplin" adalah tata tertib, ketaatan, kepatuhan pada peraturan (tata tertib dan sebagainya).¹⁹

5. Jenis kedisiplinan dalam kelas.

Sikap Disiplin memegang peranan dalam kehidupan seorang siswa dan mempunyai dampak besar atas sikap dan perilaku siswa tersebut. Bahkan sikap disiplin dapat dijadikan aturan untuk membentuk pola kebiasaan termasuk pola kebiasaan belajar bagi siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar memuaskan.

¹⁸ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.95

¹⁹ Nur kholif hazin, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2003), h.157

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas adalah pendekatan dan teknik-teknik disiplin efektif.²⁰ Disiplin dapat dibedakan atas empat jenis menurut sumber pembuatnya, yaitu:

a. Disiplin Buatan Guru (Teacher-Imposed Discipline).

Jenjang pendidikan serta usia subyek didik dapat mempengaruhi besar kecilnya kontrol dan pengarahan yang diberikan oleh guru. Subyek didik istilah yang lebih manusiawi untuk anak didik.²¹

Disiplin dibuat oleh guru ini dimaksudkan untuk menciptakan situasi baik, guna berlangsungnya proses belajar mengajar. Situasi terstruktur itu diciptakan dan dibina serta dikembangkan oleh guru dengan baik tanpa melupakan kepentingan siswa. Situasi kondusif itu harus dimanfaatkan sedemikian rupa oleh guru dan siswa sehingga kelebihan siswa merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab memelihara situasi tersebut.

b. Disiplin Buatan Kelompok (Group- Imposed Discipline).

Disiplin buatan kelompok pada dasarnya membutuhkan rasa tanggung jawab dari siswa untuk melaksanakan sesuatu yang baik berdasarkan kematangan kelompok.²²

Demikian halnya dengan kelompok buatan dalam proses belajar mengajar, dimana kelompok studi sudah dibuat oleh guru untuk menjadi sebuah kelompok dalam kelas agar menghidupkan proses belajar melalui kelompok belajar untuk berdiskusi dan lainnya. Dalam sebuah kelompok buatan ini secara bersama

²⁰ Umar Hammalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, (Cet. 2; Bandung: Sinar Baru Algesinda, 2001), hal. 10

²¹ Amir Achsin, *Pengelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar*, (Cet.II, Ujung Pandang: IKIP, 2012) h. 72.

²² *Ibid*, h. 73

mereka dapat membuat aturan bersama untuk ditaati bersama untuk ditaati bersama pula yang lebih dikenal dengan *group imposed discipline*.

c. Disiplin Yang Dibuat Oleh Diri Sendiri (*Self Imposed Discipline*).

Tugas akhir dari pendidikan adalah terbentuknya disiplin diri sendiri.²³ Apabila seorang anak telah dapat bereaksi secara baik terhadap pergerakan orang dewasa, maka sebenarnya anak itu telah melalui dengan sukses suatu babakan dari kematangan sosial dan emosional. Dan apabila ia telah maju dalam proses kematangan sosial maka hasilnya akan membawa dampak positif.²⁴

Kemampuan memberikan ide untuk perbaikan standar kelompok dan masyarakat merupakan tujuan utama dalam skala kematangan sosial, kematangan sosial (*social maturity*) ini harus di tumbuhkan dan dibina oleh sekolah, kalau sekolah itu ingin mematuhi kewajibannya sebagai pembangun generasi mendatang.²⁵

d. Disiplin karena tugas (*Task Imposed Discipline*).

Disiplin tugas ini merupakan disiplin yang terjadi karena tuntutan tugas. Artinya bahwa sifat dari tugas itu mengharuskan terjadinya disiplin.²⁶ Jadi, setiap tugas membuat disiplin sendiri. Semakin tinggi kadar kematangan seseorang semakin baik ia mendisiplinkan dirinya dan semakin mudah baginya menentukan keperluan yang dibutuhkan untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya individu kurang matang akan tidak dapat menerima tuntutan disiplin itu dan mudah menjadi prestasi yang membanggakan.

²³ *Ibid*, h. 74

²⁴ *Ibid*, h. 75

²⁵ *Ibid*, h.76

²⁶ *Ibid*, h. 77

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan dalam hal perilaku, yaitu :

a. Faktor internal pada diri anak.

Diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Struktur tubuh dan kesehatan.

Seorang anak yang fisiknya berkembang dengan baik, dapat mengikuti banyak aktifitas sesuai dengan tahap perkembangan kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman baginya sehingga ia mampu bertingkah laku dengan cara yang lebih matang dari yang semestinya.²⁷

2) Emosional.

Reaksi emosionalitas berhubungan erat dengan pola kelakuan lainnya, sedang berkembang. Interaksi sosial hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya oleh sifat emosionalitasnya.

3) Intelegensi.

Anak mempunyai intelegensi atau bakat yang khusus bisa mengalami kesulitan bila keunggulan tidak terlalu hebat. Ia dapat bersikap ramah dan menyenangkan teman-temannya. Namun bila keunggulan jauh melebihi temannya ia mungkin bersifat egois, agresif dan ingin menjadi pusat perhatian orang.²⁸

Hal ini disebabkan belajar adalah suatu hal yang sangat kompleks dan banyak faktor mempengaruhinya. Tingkah laku cepat matang menyebabkan ia terlalu banyak dipuji sehingga ia menganggap kesanggupannya hebat, ia tidak

²⁷ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Cet.IV, Jakarta : Rineka Cipta 2004), h.54

²⁸ *Ibid*, h. 55

disenangi teman-temannya yang sebaya dengannya atau orang yang lebih tua, ia terasing dan mencari penyalurannya dengan memperluas ilmu pengetahuan dari buku-buku.

4) Faktor lingkungan keluarga.

Lingkungan merupakan sarana sangat luas bagi seorang remaja atau anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut, serta lingkungan yang berorientasikan agama maka anak akan tumbuh manusia yang berperilaku baik atau buruk. Jika demikian, bukan hanya ditimpakan kepada anak saja namun juga kepada kedua orang tua yang diberikan amanah oleh Allah swt.

Dalam buku yang berjudul " Metode pendidikan islam", Sayyid Qhuthb menyatakan bahwa:

“Jika rumah, lingkungan, sekolah dan masyarakat dianggap memiliki peran besar dalam membentuk pribadi seorang anak, maka keluarga dalam faktor dominan dalam pembentukan karakter anak”²⁹

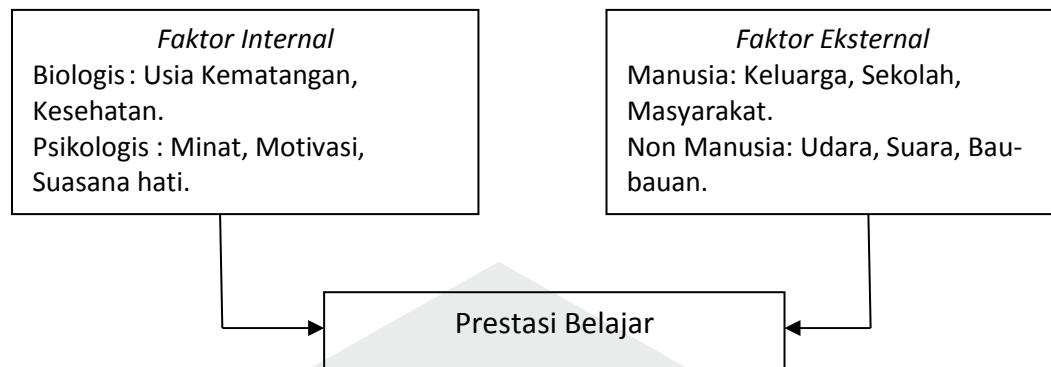
Keluarga memiliki pengaruh paling kuat, sebab kecil seorang anak berada di rumah dan masa kecil, masa yang panjang dialami di rumah. Dengan demikian tidak ada seorang pun memiliki pengaruh lebih besar terhadap diri seorang anak melebihi kedua orang tuanya.

5) Faktor lingkungan sekolah.

Selain pendidikan keluarga, sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Kepribadian guru dan sikap sekolah terhadap muridnya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut

²⁹ Sayyid Qhuthb, *metode pendidikan islam*,(Cet.II ;Jakarta: Qishti Press,2008),h.26

Suharsimi Arikunto, secara ringkas faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan seperti berikut.³⁰



Dalam bagan di atas, tampak bahwa sangat besar pengaruhnya untuk mencapai keberhasilan. Tetapi jika harus perlu diingat bahwa, dalam meraih keberhasilan itu guru selalu merupakan acuan yang pertama dan utama dalam proses pembelajaran karena besarnya peranan, baik buruknya prestasi belajar siswa, atau bahkan sampai pada mutu pendidikan siswa pada umumnya, berkat kegigihan seorang guru, sebab keberhasilan proses pembelajaran, ditentukan oleh banyak faktor, Sebagaimana yang digunakan oleh Sriyono dan kawan-kawan yang mengemukakan bahwa :

“ ada beberapa faktor yang menentukan tercapainya proses pembelajaran siswa yaitu : faktor dari guru, metode yang digunakan, alat-alat atau sarana pengajaran, situasi dan lain-lain...”³¹

Oleh karena itu seorang pendidik harus menyadari bahwa, tanggung jawab dalam hal pengajaran khususnya dalam pendidikan , pengajaran pendidikan agama.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *manajemen pengajaran*,(cet.IV;Jakarta: Rineka Cipta,2003), hal.21

³¹ Suryono Dkk, *tekhnik belajar mengajar dalam CBSA*; Cet IV ; Jakarta :Rineka Cipta, 2007),h. 43

6) Faktor di lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan masyarakat dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenis kepada generasi penerus.

Menurut Dr. Zakiah Drajad Dkk bahwa “Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Oleh karena itu, secara sederhana masyarakat diartikan sebagai kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Karena itu masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan dan sistem kekuasaan tertentu...³²

7. Penggunaan Deskriptif Disiplin

Akhir-akhir ini banyak perilaku negatif yang dilakukan oleh para peserta didik, bahkan melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat demikian halnya dalam pembelajaran guru akan menadapi situasi-situasi yang menuntut mereka harus melakukan tindakan disiplin.³³

Kesalahan-kesalahan yang dapat mengakibatkan upaya penegakkan disiplin menjadi kurang efektif, dan merusak kepribadian serta harga diri peserta didik. Agar anda tidak melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan disiplin beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Disiplinkan peserta didik ketika anda dalam keadaan tenang.
- b. Gunakan disiplin secara tepat waktu dan tepat sasaran.

³² Zakiah Drajad, Dkk, *ilmu pendidikan islam*,(Cet.IV ; Jakarta,Bumi aksara,,2000),h. 29

³³ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional*,(Cet.VII; Bandung : Remaja Rosdakarya,2008), h. 25.

- c. Hindari menghina dan mengejek peserta didik.
- d. Pilihlah hukuman yang bisa dilaksanakan secara tepat.
- e. Gunakan disiplin sebagai alat pembelajaran.

Untuk kepentingan tersebut, guru harus mengarahkan apa yang baik, serta menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian.

Adapun Pengaruh kedisiplinan pada Perkembangan Pola Pikir dan Perilaku siswa dengan kasih sayang banyak kita jumpai di kehidupan kita sehari-hari. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pelajaran dan perilaku di sekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang tidak menunjang bahkan menghambat pelajaran. Kita masih sering menyaksikan dan mendengarkan peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya Merokok, rambut gondrong butceri (Rambut di cat sendiri), tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Dengan kata lain, masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.³⁴

Dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan

³³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet; VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 170.

diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).

1) Pentingnya disiplin dalam pembelajaran.

Perilaku negatif sebagian remaja, pelajar dan mahasiswa pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikatakan wajar, jika perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- (a) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- (b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilaku.
- (c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.³⁵

³⁵ *Ibid.*, h. 170

2) Upaya mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang.

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis. Sedangkan, guru *tut wuri handayani*.

Reisman and payne mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut :

a) Konsep diri (*self- concept*). Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

b) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.³⁶

c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan:

(1) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.

(2) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

d) Klarifikasi nilai (*value clarification*) . Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

e) Analisis transaksional (*transactional analysis*). Disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

f) Terapi realitas (*reality therapy*). Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.

g) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*). Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

h) Modifikasi perilaku (*behavior modification*).Guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.

i) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*). Guru harus cekatan, terorganisasi dan dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.³⁷

³⁶ *Ibid.*, h. 171

³⁷ *Ibid.*, h. 172

Untuk mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan hal-hal berikut :

- (1) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- (2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- (3) Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik.
- (4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele.
- (5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- (6) Berdiri di dekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar peserta didik tetap berada dalam posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan.
- (7) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- (8) Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan menoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.³⁸
- (9) Menyesuaikan ilustrasi dan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.³⁹
- (10) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

3. Peran Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari pada itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan

³⁸ *Ibid.*, h. 172.

³⁹ *Ibid.*, h. 173

perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.⁴⁰

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

Disiplin yang dikehendaki tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan dihadapkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dengan disiplinlah orang lain mengaguminya dan sebagainya.⁴¹

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam

⁴⁰ *Ibid.*, h. 173

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.12

kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Mereka benci kegiatan yang menunda-nunda waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapan pun juga.

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.⁴²

Tentara yang tidak disiplin akan dimasukkan kedalam sel kurungan sesuai dengan tingkat disiplin menjaga kesalahannya. Kalau dia tidak disiplin menjaga senjatanya lalu diambil oleh penjahat, maka hukumannya bisa-bisa dikeluarkan dari tentara. Mengapa ketentaraan disiplin itu amat penting ? karena ini menyangkut nyawa dan harta. Jika terjadi perang, maka disiplin dan kepatuhan tentara amat penting. Kalau tidak disiplin maka nyawa bisa melayang.⁴³

Saat ini kedisiplinan mulai runtuh pada sebagian anggota masyarakat termasuk pejabat negara. Akibat tidak disiplin, maka uang negara yang juga uang dari pajak rakyat, hilang begitu saja dikorupsi oleh para pejabat misalnya bupati, anggota DPR, pegawai negeri dan sebagainya. Sehingga ada seorang pegawai negeri usia 28-38 Tahun mempunyai tabungan di bank senilai satu miliar. Bagaimana mungkin hal itu terjadi sebab gajinya tidak cukup untuk membeli rumah. Kesimpulannya adalah pegawai negeri tersebut telah melakukan kecurangan dengan cara mencuri uang negara alias korupsi.

8. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “Belajar”. Antara kata “Prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh untuk mengenai makna kata “prestasi “ dan belajar”. Hal ini juga memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

⁴²*Ibid*, h. 13

⁴³ Sofyan s. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Cet I: Alfabeta: 2012), h. 155.

“Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetap penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.⁴⁴

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Konsekuensinya kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.⁴⁵

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari

⁴⁴ *Ibid.*, h. 157

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *loc.cit.*

aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.⁴⁶

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hubungan ini diakui, bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimana pun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini telah dijelaskan oleh Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian belajar sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar. Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu belajar.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat pahami mengenai makna kata “prestasi” dan “ belajar ”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh

⁴⁶ *Ibid.*, h. 159

berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.⁴⁷

Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan atau keterampilan. Semuanya bisa diperoleh dibidang suatu mata pelajaran tertentu, kemudian untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran, maka dilaksanakan evaluasi. Dari evaluasi itulah akan dapat diketahui kemajuan siswa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

9. Prestasi belajar sebagai hasil penilaian.

Prestasi belajar adalah hasil dari penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas belajar, tetapi yang penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu

⁴⁷ *Ibid.*, 159

maupun kelompok. Dalam pembahasan ini akan dibicarakan mengenai prestasi belajar sebagai motivasi.⁴⁸

Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah di pahami. Namun demikian untuk mendapat pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan tingkat rendahnya prestasi belajar itu sendiri.

Sebenarnya bila dibicarakan membahas masalah penilaian, maka mau tak mau pembicaraan juga harus membahas masalah evaluasi, sebab masalah evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam pendidikan.

Penilaian itu sendiri adalah terjemahan dari kata “ evaluasi ” yang berasal dari kata “*evaluation*” dalam bahasa inggris. Untuk itu tidaklah sukar memahaminya bila dikemukakan pendapat “Wayan nurkencana dan P.P.N. Sumartana yang mengatakan, bahwa istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” . Dalam buku “*essentials of education evaluation*” karangan Edwind wand dan Gerald w. brown dikatakan, bahwa *evaluation refer to the act or proses to determining the value of something*. Jadi menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *loc.cit.*

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa⁴⁹, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari suatu mata pelajaran. Disinilah ketepatan penyusunan strategi evaluasi diperlukan dan menentukan bagaimana intensitas prestasi belajar siswa. Hal ini akan berhubungan dengan salah satu kompetensi guru mengenai penilaian prestasi belajar anak didik.

Hal yang terakhir sejalan dengan Muhammad Ngalim Purwanto yang mengatakan bahwa evaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban, karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya ataupun kepada siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikan.

Dalam kaitannya dengan masalah standar penilaian, maka sebelum dilakukan evaluasi, perlu dicari atau disusun konsep-konsep pengukuran sebab untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa skala pengukurannya sebagai pedomannya. Kegiatan ini akan terpulang kepada guru, sebab masalah ini merupakan salah satu keahlian dari guru. Demikian juga dengan masalah penilaian, keduanya merupakan bagian integral, yang tidak dapat diisahkan dengan pendidikan dan pengajaran. Dalam rangka untuk mendapatkan data untuk informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran, dilaksanakan tes formatif atau pun sumatif. Penggunaan tes-tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar para siswa, untuk mengetahui potensi para siswa dan untuk mengetahui proses interaksi proses

⁴⁹ *Ibid.*

belajar mengajar. Dengan kata lain untuk memberikan informasi kepada siswa tentang prestasi belajar mereka dan kepada guru tentang keberhasilannya dalam kegiatan pengajaran dalam interval waktu tertentu.⁵⁰

10. Prestasi Belajar Sebagai Alat Motivasi.

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.

Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantiya mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Menurut Morgan, manusia hidup memiliki kebutuhan-kebutuhan, yakni kebutuhan untuk berbuat untuk suatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.⁵¹

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Syaiful bahri djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (cet.1; Surabaya :usaha nasional,1994), h. 27.

11. Pendidikan Agama Islam.

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁵²

b) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Model Pendidikan Agama Islam merujuk pada nilai-nilai ajaran Islam, yang menjadikan al-Qur'an dan As-sunnah sebagai sumber formal dan material pendidikan. Oleh karena itu, dalam ilmu Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa komponen yang amat penting dan wajib ada yaitu :

- (1) Para pendidik.
- (2) Para murid atau anak didik.
- (3) Materi pendidikan.
- (4) Perbuatan mendidik.
- (5) Metode pendidikan.
- (6) Evaluasi pendidikan.
- (7) Tujuan pendidikan.
- (8) Alat-alat pendidikan.
- (9) Lingkungan pendidikan.⁵³

I. Kerangka Pikir.

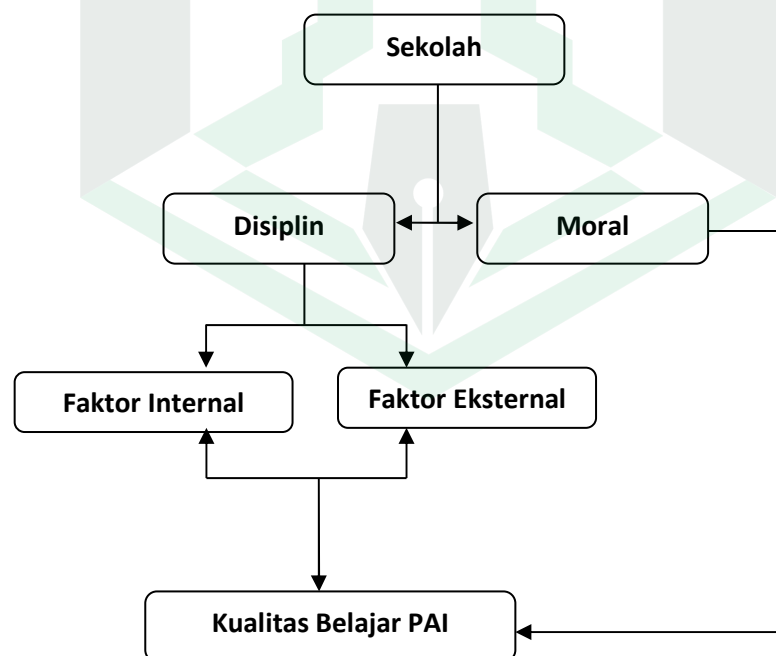
Kedisiplinan adalah bagian dari pendidikan karena merupakan prasyarat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa disiplin yang kuat, maka aktivitas yang kegiatan belajar hanya merupakan aktivitas yang kurang bernilai tanpa memiliki makna dan target apa-apa.

⁵²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 21

⁵³Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 46

Oleh karena itu pengaruh kedisiplinan terhadap peningkatan prestasi belajar di kelas adalah hal penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa. Dengan tercapainya keberhasilan belajar yang diraih oleh peserta didik baik dari segi pembelajaran afektif, kognitif dan psikomotorik kedisiplinan tetap terlaksana dengan baik.

Untuk melengkapi tiga aspek yang ada di atas, siswa juga membutuhkan faktor pendukung dari luar diri siswa (*Faktor eksternal*) dan dari dalam diri siswa itu sendiri (*faktor internal*). Oleh karena itu, gambaran tentang pengaruh kedisiplinan terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik, diperlukan sebuah kerangka pikir teoritis dan mengandung konsep-konsep ilmiah. Hal ini dapat dilihat pada bagian kerangka pikir berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Ketiga pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan:

- a). Pendekatan Pedagogis, yaitu untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dan keguruan dengan temuan di lapangan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam.
- b). Pendekatan Psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang perilaku peserta didik.
- c). Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dengan dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kehidupan setiap hari di sekolah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas

sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian *kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁴

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian, yaitu tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan masalah yang diteliti. Adapun lokasi penelitian adalah SMP Negeri 5 Palopo.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1). Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, Guru PAI SMP Negeri 5 Palopo.

2). Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi berupa penelaahan dokumen pribadi/resmi, referensi, atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus penulisan. Adapun sumber data sekunder yaitu dokumentasi sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),h.3.

D. Informan/subjek penelitian

Informan atau subjek penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Palopo tahun akademik 2016/2017 yang berkaitan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun kompetensi siswa di SMP Negeri 5 Palopo. Adapun sebagai sumber keterangan penelitian ini yaitu:

1. Bahrum Satria Kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo.
2. Guru Pendidikan Agama Islam meliputi; Siti Hasnah,S.Ag, A.Lili Suralang, S.Ag di SMP Negeri 5 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam ,dan studi dokumentasi.

1). Observasi Partisipan

Observasi dilakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi, serta menilai peran guru pendidikan agama Islam itu sendiri di SMP Negeri 5 Palopo. Dalam rangka menyelami objek pengamatan penulisan, penulis berusaha mengambil bagian dalam aktivitas proses belajar mengajar Guru dilokasi penulisan.

2). Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka dengan informan (kepala sekolah, guru, dan siswa VIII) dalam kehidupan sosial sekolah. Materi wawancara akan berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun kompetensi siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo. Wawancara dilakukan disamping dengan cara terbuka ,dimana informan

mengetahui kehadiran penulis dan dengan resmi kesepakatan jadwal melakukan wawancara dilokasi penulisan.

3). Dokumentasi

Pengumpulan data melalui Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dengan melalui dokumen yang berupa catatan-catatan atau arsip yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat adalah alat untuk mengukur sebagai variasi antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Adapun instrumen yang penulis gunakan untuk memperoleh data di lapangan mengenai situasi upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun kompetensi siswa di SMP Negeri 5 Palopo.

1) Pedoman Observasi, di gunakan sebagai pemusatan terhadap suatu objek penulisan dengan menggunakan alat indra. Dalam penelitian yang menjadi sasaran observasi yaitu peserta didik SMP Negeri 5 Palopo.

2) Pedoman Wawancara, dialog yang di lakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari hasil wawancara. Wawancara merupakan Tanya jawab langsung dengan dengan responden, objek wawancara adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam.

3) Catatan Dokumentasi, mengumpulkan data dengan cara mencatat yang sudah ada.

G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Teknik pengelolaan data dan analisis data ini dimaksudkan data yang sudah terkumpul lalu diolah, pertama-tama data ini, penulis menyeleksi atas dasar realibilitas dan validitasnya. Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian *kualitatif* ini yaitu:

1) Reduksi

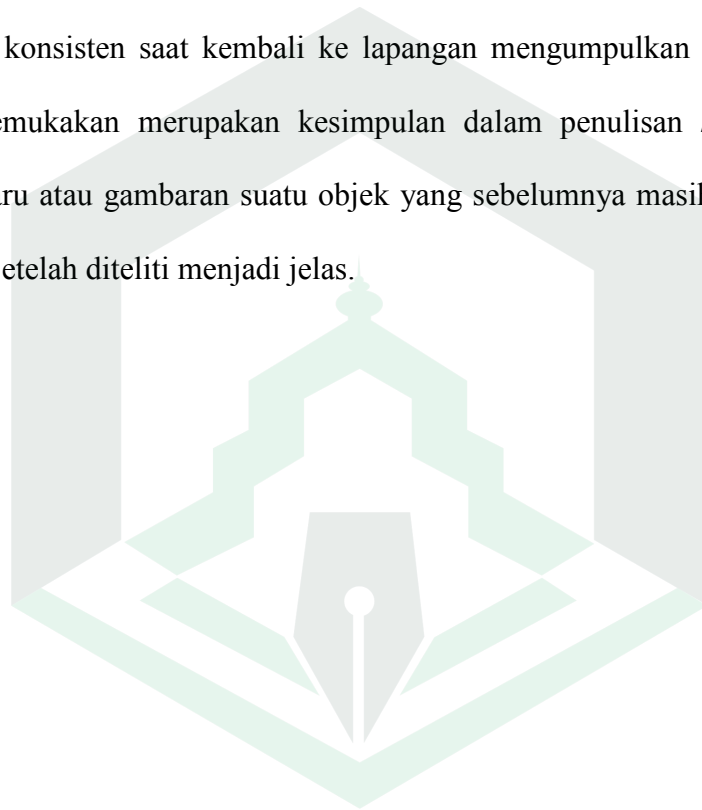
Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali bila di perlukan.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penulisan ini menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian. Dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan.

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah atau berkembang setelah penulis berada di lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan maka kesimpulan akan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan dalam penulisan *kualitatif*, adalah temuan baru atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Palopo

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km.5 arah utara kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba. Palopo, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara, Kab / Kota Palopo, Telepon 0571-23359. Mata pencaharian masyarakat di sekitarnya sangat majemuk. Ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan dan mayoritas sebagai buruh dan tani.

Sekolah ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1985 dengan Jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201731713030 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 50307835. Luas tanah 20.000 m² dan luas Seluruh Bangunan 1.715 m² dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.⁵⁵

Keadaan di sekolah SMP Negeri 5 Palopo cukup baik, dimana kepala sekolah dapat menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawab sebagai pemimpin serta adanya guru- guru yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang ber-*akhlakul karimah*. Selain keadaan sekolah juga terdapat kondisi pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo terutama Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo cukup baik,

⁵⁵Kepala Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, *Dokumentasi*, 17 Mei 2017.

tetapi masih mengalami beberapa kelemahan dari segi metode dan keseriusan dalam mengemas suatu pelajaran di kelas, sehingga diharapkan peran guru serta profesionalitas dan keseriusan terhadap sesuatu pelajaran terutama Pendidikan Agama Islam agar Peserta didik dapat tertarik sehingga kelak dapat lebih baik. SMP Negeri 5 Palopo sebagai wadah pendidikan formal yang bercorak Islam selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah.

Adapun nama-nama Kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo dan periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1:

Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMP Negeri 5 Palopo

No	Nama kepala sekolah	Periode
1.	Drs. Hasli	1985 -1993
2.	Dra.Hj. Hudiah	1993 -2000
3.	Drs. Hamid	2000- 2003
5.	Drs. Andi Alimuddin	2003 -2005
5.	Drs. Patimin	2005 -2013
6.	Dra. Hj. Rusnah, M.Pd	2013 -2015
7.	Bahrum Sartia, S.Pd,M.M	2015- Sekarang

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, 17 Mei 2017.

Keberadaan SMP Negeri 5 Palopo cukup strategis karena pada tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan, sehingga Peserta didik dapat tiba di sekolah dengan tepat waktu. Di samping itu, sarana dan prasarananya sudah memenuhi kriteria untuk di gunakan sebagai tempat belajar.

Adapun Visi dan misi SMP Negeri 5 Palopo

Visi :Pengembangan sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan MTQ serta berwawasan keunggulan.

Misi :

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga Peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Melaksanakan pembinaan profesionalise guru secara kontinyu.
- c. Mewujudkan lingkungan sekolah bersih indah dan nyaman.
- d. Menggalang peran serta masyarakat.
- e. Melaksanakan pembinaan keagamaan.⁵⁶

2. Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo

Kurikulum disusun dan didesain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi Peserta didik sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang tidak berlaku sebelumnya.

⁵⁶Kepala Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo,*Dokumentasi*,17 Mei 2017.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan Peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter.

Dalam melaksanakan pendidikan SMP Negeri 5 Palopo menggunakan program kurikulum KTSP.

Tabel 4.2

Struktur Program Kurikulum KTSP

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu
1.	Pendidikan Agama Islam	3x50 menit (2 jam)
2.	PKN/ Pendidikan kewarganegaraan	3x50 menit (2 jam)
3.	Bahasa dan Satra Indonesia	3x50 menit (2 jam)
5.	Bahasa Inggris	3x50 menit (2 jam)
5.	Matematika	3x50 menit (2 jam)
6.	IPA	3x50 menit (2 jam)
7.	IPS	3x50 menit (2 jam)
8.	Penjaskes	3x50 menit (2 jam)

9.	Seni Budaya	3x50 menit (2 jam)
10.	Sejarah Luwu	3x50 menit (2 jam)
11.	Mulok	3x50 menit (2 jam)

Sumber data : Dokumentasi bidang kurikulum SMP Negeri 5 Palopo, 17 Mei 2017.

3. Keadaan guru/tenaga pendidik

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan di SMP Negeri 5 Palopo, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi, pangkat, dan golongannya. Sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Guru SMP Negeri 5 Palopo Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama	Pangkat	Gol
1.	Hj.St. Hasnah,S.Ag	Pembina TK.I	IV/b
2.	Drs. Mandi Bangun	Pembina	IV/a
3.	Hj. A. Rosmiati, S.Pd	Pembina TK.I	IV/b
5.	Hj. Nurhasanah	Pembina TK.I	IV/b
5.	Nursiah, S.Pd	Pembina TK.I	IV/b
6.	Patiharni, S.Pd	Pembina TK.I	IV/b

7.	Lorince Linggi, S.Pd	Pembina TK.I	IV/b
8.	Maria Rumba, S.Pd	Pembina TK.I	IV/b
9.	AndiJumhar, S.Pd	Pembina TK.I	IV/a
10.	Nurbaeti, S.Pd.,MM	Pembina TK.I	IV/b
11.	Mathius kandek, S.Pd	Pembina TK.I	IV/a
12.	Muchtar Yunus, S.Pd	Pembina TK.I	IV/b
13.	Hj. Dwi Pujihastuti, S.Pd.,MM	Pembina TK.I	IV/b
15.	Dra. Hj. Murpah, MM	Pembina TK.I	IV/b
16.	Yohanis Mentaruk	Pembina TK.I	IV/b
17.	Hj. MarthinaSampe. B, S.Pd	Pembina TK.I	IV/b
18.	Hj. Neng Winarni, S.Pd	Pembina TK.I	IV/b

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, 17 Mei 2017.

Sesuai dengan tabel lampiran, maka dapat di ketahui keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 5 Palopo, serta data pangkat dan golongannya. Berdasarkan data di atas, maka diperoleh gambaran tentang kondisi atau keadaan guru SMP Negeri 5 Palopo. Tenaga pengajar berjumlah 35 orang, dengan pangkat *Pembina TK I* berjumlah 22, pangkat *Pembina* berjumlah 5 orang dan pangkat *peñata muda TK I* berjumlah 5 orang, sedangkan dari

golongan IV/b berjumlah 20 orang, golongan IV/a berjumlah 5 orang, golongan III/c berjumlah 3 orang, dan bergolongan III/b berjumlah 3 orang.

4. Keadaan Tenaga Administrasi dan tenaga kependidikan

Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah, karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

1. Data Guru

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/ Yayasan)	33 org	-	
Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu	3 org	-	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	-	

SMP Negeri 5 Palopo memiliki tenaga administrasi dan jabatan lain selanjutnya disebut pegawai sebagaimana dalam tabel lampiran skripsi.

5. Keadaan sarana dan prasarana

Menurut kepala sekolah salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana

yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁵⁷

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan di SMP Negeri 5 Palopo, Keadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

2. a) Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan u/ R.Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9m ² (a)	Ukuran >63m ² (b)	Ukuran <63m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	18	-	-	18	Jmlh :ruang Yaitu :	18

b) Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)
1.Perpustakaan	1	9 x 15	5. Lab. Komputer	1	9 x 8
2. Lab. IPA	2	8 x 15	5. Keterampilan		10 x 16
3. Lab. Bahasa	 x	6. Kesenian	 x

⁵⁷ Bahrum Sartia, ,Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo,wawancara,di Palopo,17 Mei 2017.

Berdasarkan tabel di lampiran, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Palopo yang menggunakan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan belum cukup memadai tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan, meskipun tidak sesuai yang diharapkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memadai mengakibatkan Peserta didik sulit menerima pelajaran.

B. Gambaran Kedisiplinan dan Moral Peserta Didik

Sebagai mana di ketahui Peserta didik adalah salah satu faktor yang turut menentukan lancarnya proses belajar mengajar sebab yang diperoleh, jumlah dari kelas SMP Negeri 5 Palopo. Terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas VII berjumlah 196 Peserta didik, kelas VIII berjumlah 166 Peserta didik, dan kelas IX berjumlah 131 Peserta didik. Yang terdiri 110 Peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 383 siswi berjenis kelamin perempuan jadi jumlah secara keseluruhan Peserta didik SMP Negeri 5 Palopo adalah 593 Peserta didik.

Adapun mengenai keadaan Peserta didik SMP Negeri 5 Palopo tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Peserta didik SMP Negeri 5 Palopo Tahun Ajaran 2015-2016

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII	52	155	207

2.	VIII	39	127	166
3.	XI	29	102	131
		110	383	493

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, 17 Mei 2017.

3. Data peserta didik dalam 5 (Lima) tahun terakhir

Thn. Ajaran	Jml. Pendaf tar (cln peser ta didik Baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I + II + III)	
		Jml. Peser ta didik	Jml. Rombel	Jml. Peser ta didik	Jml. Rombel	Jml. Peser ta didik	Jml. Romb el	Peser ta didik	Romb el
2010/2011	210 org	197 org	6 Rbl	197 org	6 Rbl	155 org	6 Rbl	550 org	18 Rbl
2011/2012	253 org	198 org	6 Rbl	189 org	6 Rbl	177 org	6 Rbl	550 org	18 Rbl
2012/2013	260 org	175 org	6 Rbl	177 org	6 Rbl	177 org	6 Rbl	550 org	18 Rbl
2013/2015	550 org	187 org	6 Rbl	182 org	6 Rbl	160 org	6 Rbl	529 org	18 Rbl
2015/2015	560 org	170 org	6 Rbl	180 org	6 Rbl	160 org	6 Rbl	510 org	18 Rbl
2015/2016	510 org	160 org	6 Rbl	170 org	6 Rbl	170 org	6 Rbl	500 org	18 Rbl

C. Peranan Kedisiplinan Dan Moral Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI di SMP Negeri 5 Palopo.

Dari observasi peneliti, hasil yang diperoleh bahwa Peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo perkembangan perilaku Peserta didik baik, selalu hadir pada saat pembelajaran, memiliki buku foto copy akidah akhlak masing-masing individu, Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru dan teman, Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti, Peserta didik aktif pada saat berdiskusi, Peserta didik rajin belajar dan membaca buku dikelas pada saat tidak ada guru mata pelajaran yang mengajar, Peserta didik memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan, Peserta didik mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru, dan Peserta didik memperhatikan jika gurunya menjelaskan.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh positif dan memiliki manfaat dan unsur positif yang berguna bagi para Peserta didik, baik manfaat yang bersifat; *Pertama* kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti angket, dialog, wawancara dan sebagainya. *Kedua* afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan emosi, *Ketiga* psikomotorik adalah yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang positif.⁵⁸

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada beberapa guru khususnya guru akidah akhlak yang lebih mengetahui bagaimana perilaku Peserta didik pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Andi Lili, guru kelas VIII A di SMP Negeri 5 Kota Palopo, secara garis besar mengatakan bahwa Peserta

⁵⁸“Dampak Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 03 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, (dalam Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011), h. 40.

didik selalu di ingatkan untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan baik disiplin waktu, berpakaian dan lain-lain sebagainya.⁵⁹

Senada dengan hal tersebut di atas juga telah dinyatakan oleh Hj. St. Hasna guru kelas VII SMP Negeri 5 Kota Palopo, bahwa Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.⁶⁰

Dari keterangan wawancara di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

1. Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin dalam menggunakan waktu perlu di perhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin akan kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Demikian pentingnya arti waktu sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan “waktu adalah uang”, dalam terjemahan pribahasa arab menyatakan “Al-Waqtu Kassaef” “waktu adalah pedang”, atau “waktu adalah peluang emas”, dan kita orang Indonesia

⁵⁹Andi Lili, Guru Kelas 6 VI SMP Negeri 5 Palopo, “Wawancara” 17 Mei 2017.

⁶⁰ St. Hasna, Guru Kelas 7 VII, SMP Negeri 5 Palopo, “Wawancara” 17 Mei 2017.

menyatakan: “sesal dahulu pendapat sesal kemudian tak berguna”.

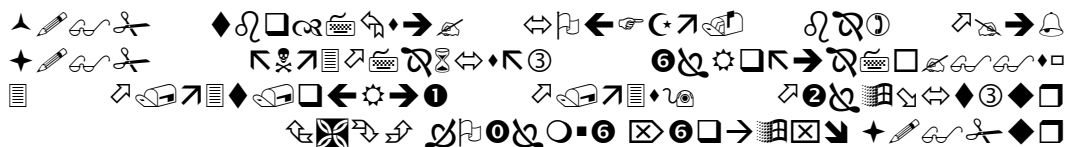
Bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

2. Disiplin Dalam Beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendah diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran islam, ibadah tunduk dan merendah diri hanya kepada Allah Swt yang di sertai perasaan cinta kepadanya. Dapat diketahui disiplin dalam beribadah itu mengandung 2 hal:

- a. Berpegang teguh apa yang di ajarkan oleh Allah Swt dan Rasulnya baik perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, atau makruh.
- b. Sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah Swt bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah Swt adalah senantiasa taat kepada Rasulnya.

Firman Allah Awt : Surat Al Imran Ayat 31



Terjemahannya: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah maka ikutilah aku (Rasulullah), niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sebagaimana telah kita ketahui, ibadah itu dapat di golongkan menjadi 2, yaitu :

- a. Ibadah *mahdah* (murni) Yaitu bentuk ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah Swt.
- b. Ibadah *ghaira mahdah* (selain mahdah), yang tidak langsung di persembahkan kepada Allah Swt melainkan melalui hubungan manusia.

Dalam ibadah *mahdah* (disebut juga ibadah khusus) aturan-aturannya tidak boleh semaunya akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah di tetapkan oleh Allah Swt dan Rasulnya Contohnya dalam melaksanakan shalat dan puasa.

Dalam ibadah *ghaira mahdah* (disebut juga ibadah umum) orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas di larang oleh Allah Swt. Tentu saja suatu perbuatan di catat sebagai ibadah kalau niatnya ikhlas semata-mata karena Allah Swt, Bukan riya ingin mendapatkan pujian orang lain.⁶¹

D. Faktor Penghambat Penerapan Kedisiplinan dan Solusinya

Penegakan disiplin yang destruktif (*destructive discipline*) sering diakibatkan tindakan guru yang tidak relevan akan menghambat penegakan disiplin diri Peserta didik antara lain:

1. Sering mengkritik pekerjaan Peserta didik tanpa memberi solusi.
2. Memberi tugas tetapi tidak pernah memberikan umpan balik.
3. Menghukum tanpa memberi penjelasan akan kesalahan Peserta didik

mengakibatkan penegakan disiplin menjadi kurang efektif, merusak kepribadian dan harga diri peserta didik.⁶²

⁶¹ Nurlailah, *loc.,cit.*

⁶²Mulyasa, *Penegakan Disiplin Siswa*, 2008 hal.26

Faktor lain yang menghambat tegaknya disiplin Peserta didik yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran disiplin, bila pelanggaran terjadi akan berakibat terganggunya usaha pencapaian tujuan pengajaran. Usaha yang bisa dilakukan sekolah untuk menciptakan disiplin bagi Peserta didik dengan menetapkan berbagai peraturan yang biasa disebut tata tertib. Berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh Peserta didik termuat di dalamnya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila Peserta didik melanggar peraturan tata tertib sekolah. Meskipun sudah ada tata tertib yang disertai berbagai sanksi dan hukuman belum tentu Peserta didik mau menaati tata tertib tersebut.

Tulus mengemukakan, sebab-sebab pelanggaran disiplin biasanya bersumber dari reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan. Misalnya, kurang perhatian dan kurang kasih sayang, kurang penghargaan, kurangnya hubungan sosial, kebutuhan fisik yang belum terpenuhi. Selain itu ada juga penyebab pelanggaran disiplin yang lain diantaranya:

- a. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan kurang baik dan mantap.
- b. Perencanaan yang baik tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- c. Penyerapan disiplin yang tidak konsisten dan konsekuen.
- d. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
- e. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.

- f. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah secara khusus Peserta didik yang bemasalah.
- g. Peserta didik disekolah tersebut banyak yang berasal dari Peserta didik yang bemasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.⁶⁵

Demikian halnya kartini menjelaskan bahwa Proses belajar adalah aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan Peserta didik. Bila terjadi proses belajar, akan terjadi pula mengajar yang menghasilkan pengajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang efisien, maka proses mengajar dilakukan dengan sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik. Dengan demikian terjadilah interaksi edukatif antara guru dan Peserta didik, dimana guru berusaha mensukseskan pembinaan Peserta didik, agar mereka belajar dengan baik yaitu belajar dengan teratur, belajar sendiri atau secara berkelompok atau berusaha memperkaya bahan yang diterima di sekolah dengan bahan tambahan yang diperoleh dengan usaha sendiri dan tidak terlepas dari kedisiplinan yang telah diterapkan.⁶³

Berikut ini adalah daftar pertanyaan dan hasil jawaban wawancara dari beberapa item, pertanyaan yang membahas tentang hasil penelitian.

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan dan moral peserta didik pada SMP Negeri 5 palopo ?
2. Hal-hal apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan moral peserta didik pada SMP Negeri 5 palopo ?

⁶³Kartini , Guru Kelas IX SMP Negeri 5 Palopo “*Wawancara*” 17 Mei 2017.

3. Bagaimana peranan kedisiplinan dan moral terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik SMP Negeri 5 palopo ?
4. Apa faktor penghambat penerapan kedisiplinan peserta didik pada SMP Negeri 5 palopo ?
5. Apa solusi yang diterapkan dalam menyelesaikan faktor penghambat dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik pada SMP Negeri 5 palopo ?

Berdasarkan pertanyaan diatas maka peneliti menyimpulkan dari berbagai jawaban yang peneliti dapatkan dari responden adalah sebagai berikut:

1. Dalam permasalahan moral peserta didik di sekolah ini memiliki dua moral yaitu moral baik dan moral tidak baik, sehingga gambaran moral peserta didik di sekolah ini ada yang baik dan ada yang masih kurang baik, yang kurang baik sekitar 1 % (satu persen).
2. Di sekolah ini terjalin kerja sama guru dengan wali kelas, guru bidang studi dan juga guru BK (bimbingan konseling). Misalnya jika terdapat peserta didik bersalah atau kurang disiplin dalam kelas ditangani oleh guru bidang studi di dalam kelas atau wali kelas ,jika tidak bisa terselesaikan oleh wali kelasnya diserahkan ke guru BK (bimbingan konseling) kemudian dilakukan pemanggilan terhadap orang tua peserta didik. Adapun pelanggaran yang dilakukan Misalnya peserta didik itu tidak disiplin dalam pelajaran agama atau moralnya seperti apa di dalam kelas maka guru bidang studi yang menangani peserta didik itu, sehingga tidak langsung di serahkan ke wali kelasnya atau atau dilaporkan ke guru BK (bimbingan konseling). Jika tidak sanggup ditangani oleh guru bidang studi

kemudian dilaporkan ke wali kelasnya, kemudian wali kelas menyerahkan ke guru BK (bimbingan konseling) kemudian guru BK menyurati orang tua peserta didik, sehingga dengan demikian harus ada koordinasi guru bidang studi, guru wali kelas dan juga guru BK (bimbingan konseling).

3. Permasalahan disiplin anak-anak peserta didik disiplin yang kurang baik harus diajarkan tentang kedisiplinan dan begitu pun juga yang kurang baik moralnya. Jadi dalam peningkatan kualitas belajar itu sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan.

4. Adapun Faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga menghasilkan anak kurang disiplin dan juga kurang baik moralnya, contohnya : anak itu terlambat datang ke sekolah dikarenakan orang tuanya itu terlambat membangunkan anaknya, otomatis anak tersebut itu datang ke sekolah terlambat karena adanya kurang perhatian sama orang tuanya, dan juga pengaruh faktor lingkungan mungkin anak itu disiplin dirumah tetapi dari adanya faktor pergaulan lingkungan maka anak tersebut itu tidak dapat disiplin datang ke sekolah.

5. Adapun cara yang dilakukan bagi guru adalah memanggil orang tua peserta didik jika terdapat peserta didik yang kurang disiplin atau moralnya kurang baik maka orang tuanya akan dipanggil dan juga guru atau wali kelas, kemudian dilakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik dan juga harus ada kerja sama guru wali kelas sama orang tuanya agar orang tua peserta didik itu mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain sebagai berikut :

Dalam meningkatkan kualitas belajar PAI maka sangat diperlukan proses penerapan kedisiplinan dan moral peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mampu bersaing secara intelektualitas tapi juga mampu bersaing secara personal atau kepribadian masing-masing peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kedisiplinan dan moral berpengaruh positif dalam meningkatkan kualitas belajar PAI di SMP Negeri 5 Palopo, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang telah diberikan kepada Peserta didik beserta guru yang menjawab positif sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.

2. Peranan kedisiplinan dan moral berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas belajar PAI di SMP Negeri 5 Palopo, sesuai dengan hasil wawancara kepada guru-guru yang menyatakan bahwa keadaan sekarang tdk berbeda dengan dulu, peserta didik dapat meningkat kualitas belajarnya salah satunya disebabkan oleh kedisiplinan peserta didik tersebut, yang senangtiasah meningkatkan kualitas belajarnya melalui banyak belajar .

3. Hambatan-hambatan penerapan kedisiplinan dan solusinya pada SMP Negeri 5 Palopo antara lain adalah:

Sebagai guru belum mengoptimalkan perhatian kepada tugas-tugasnya sebagai dalam menyampaikan pelajaran. Demikian pula kesadaran sebagian orang tua peserta didik belum memadai dalam memotivasi anak-anak mereka sehingga sebagai peserta didik belum maksimal mematuhi kegiatan belajar mengajar.

Selain itu sarana dan prasarana belajar belum memadai. Sebagai solusinya adalah terletak pada kesadaran para guru, orang tua murid serta murid itu sendiri.

B. Saran/Rekomendasi

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu acuan dan pedoman dalam menjalankan segala aktifitas dalam meningkatkan taraf hidup bagi setiap manusia,.

Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Palopo, maka penulis menyarankan kepada:

a. Pendidik

1. Pada proses pembelajaran, guru di harapkan profesional dan mendidik Peserta didik dengan sungguh-sungguh, guru harus selalu memberi motivasi kepada Peserta didik untuk belajar di rumah, jika kedisiplinan harus ditanamkan dalam kehidupan peserta didik, terkhusus kepada peserta didik yang mempunyai umur yang relatif masih sangat muda, sehingga dengan dasar tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam membina dan mengarahkan peserta didik untuk jauh lebih memperhatikan persoalan efektifitas dan kualitas peserta didiknya seperti nilai –nilai keagamaan yang bersifat positif seperti menanamkan keagamaan, meningkatkan ketakwaan, yang inantinya mengacu kepada peningkatan kedisiplinan peserta didik dan lain sebagainya.

2. Pada proses pembelajaran, guru disarankan melatih Peserta didik dengan benar, mengajarkan Peserta didik menghargai orang tua, memanfaatkan pesan

orang tua dengan baik, lebih mengenal kehidupan, menyelesaikan masalah keluarga, membina sikap, belajar memecahkan masalah dengan cara yang baik sesuai tuntunan agama.

b. Peserta Didik

1. Kedisiplinan Peserta didik adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar yang tujuan akhirnya adalah peningkatan prestasi hasil belajar sebagai penambah khasanah keilmuan peserta didik dalam menambah informasi terkhusus dalam dunia pendidikan, yang perlu ditekankan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal dan bisa dipertanggung jawabkan. Namun disamping itu perlu ada perhatian khusus dari pendidik agar segala tujuan akhir pembelajaran yang tidak hanya bermuara kepada kemampuan intelektual tapi lebih dari pada itu yaitu kemampuan emosional dan terpenting yaitu kemampuan spiritual peserta didik mulai dari masa kecil hingga masa dimana peserta didik mampu menjadikan kedisiplinan telah menyatu pada diri pribadi peserta didik tersebut.

Faktor kedisiplinan sangat perlu diterapkan mulai dari masa usia anak sekolah tingkat dasar ini karena menjadi dasar utama untuk kedepan dalam mengarungi dunia pendidikan, awal yang baik ini disamping di isi dengan nilai kedisiplinan juga perlu di isi dengan nilai moral, etika, dan terlebih nilai-nilai religius dalam pengembangan diri atau individu peserta didik.

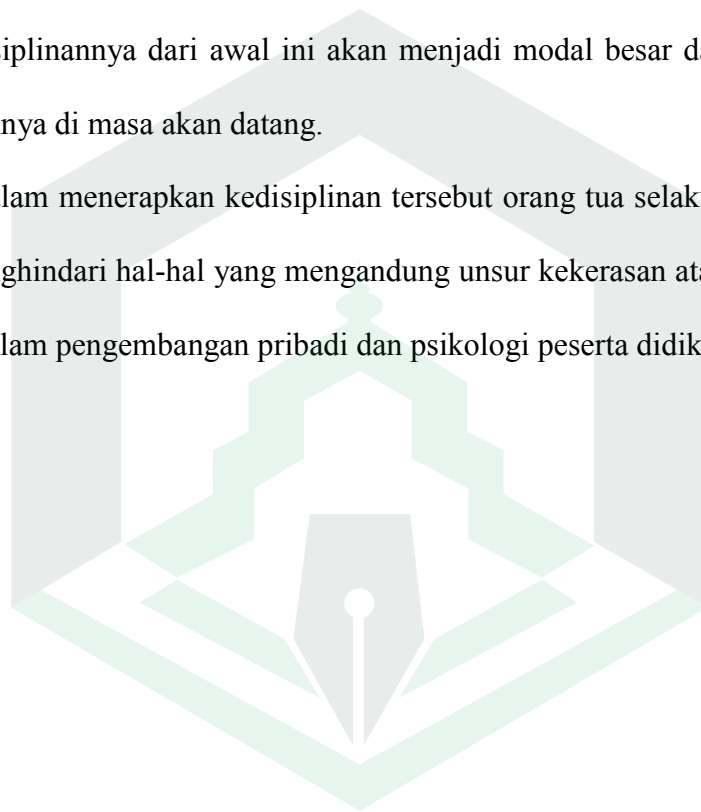
2. Peserta didik disarankan jangan lupa belajar di rumah, belajar dimana pun itu yang penting inti pembelajarannya meliputi nilai-nilai intelektual, emosional

dan terpenting masalah spiritual yang tentunya harus senantiasa mendapat bimbingan dan pengarahan baik dari guru terlebih kepada orang tua peserta didik.

c. Orang Tua

1. Untuk para orang tua sebaiknya dapat mendampingi anaknya untuk senantiasa menerapkan sikap disiplin baik dari disiplin waktu, disiplin belajar terlebih dari disiplin ibadah, karena ketika peserta didik telah mampu mengatur pola kedisiplinannya dari awal ini akan menjadi modal besar dalam mengarungi kehidupannya di masa akan datang.

2. Dalam menerapkan kedisiplinan tersebut orang tua selaku pendidik utama harus menghindari hal-hal yang mengandung unsur kekerasan atau unsur negative lainnya dalam pengembangan pribadi dan psikologi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Aliya Lestari. *Peranan Kedisiplinan Siswa dalam Rangka Meningkatkan Prestasi pada Pelajaran PAI di kelas XI MAN Palopo*. Palopo : STAIN skripsi, 2007.

Andi Lili, Guru Kelas 6 VI SMP Negeri 5 Palopo, “*Wawancara*” 17 Mei 2017.

Amir Achsin. *Pengeolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*. Cet : II ; Ujung Pandang : IKIP, 2012.

Bahrum Sartia, S.Pd,M.M,Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo,*wawancara*,di Palopo,17 Mei 2017.

Beni Ahmad Saebani. Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2009.

Burhanuddin Salam. *Pengantar Pedagogic*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Dampak Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 03 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, (dalam Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011), h. 50.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.

Kartini , Guru Kelas IX SMP Negeri 5 Palopo “*Wawancara*” 17 Mei 2017.

Kepala Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo,*Dokumentasi*, 17 Mei 2017.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),h.3.

Nurcholish madjid. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I ; Bandung: Alfabeta, 2012.

Nurcholish madjid. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I ; Bandung: Alfabeta, 2012.

Nur kholif hazing. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Terbit Terang, 2003.

- Muhammad Yusuf. *Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siswa SDN 107 Setia Rejo di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*. Palopo : STAIN Skripsi, 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, *Penegakan Disiplin Siswa*, 2008 hal.26.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet : VII ; Jakarta : Kalam Mulia, 2012.
- Salman. *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Proses Belajar Mengajar Di SDN No. 558 Bide Desa Bone Lemo Utara Kecamatan Barat Kabupaten Luwu*. Palopo : STAIN Skripsi, 2010.
- Sayyid Qhuthb. *Metode Pendidikan Islam*. Cet : II ; Jakarta: Qishti Press, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Cet : IV ; Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Soepardjo. *Pendidikan Agama Islam*. Cet : II ; Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Sofyan s. Willis. *Psikologi Pendidikan*. Bandung ; Cet : I ; Alfabeta, 2012.
- St. Hasna, Guru Kelas 7 VII, SMP Negeri 5 Palopo, “Wawancara”17 Mei 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran*. Cet : IV ; Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Suryono Dkk. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Cet : IV ; Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Cet : I ; Surabaya : nusaha nasional, 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Grafindo persada, 2005.
- Udin Syaefuddin Saud. *Pengembangan Profesi Guru*. bandung : Alfabeta, 2013.
- Umar Hammalik. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Cet : II ; Bandung: Sinar Baru Algesinda, 2001.